

PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG MOLA HIDATIDOSA DI PADANGSIDIMPUAN UTARA

Masrina Munawarah¹, Widiyono²

ABSTRAK

Latar Belakang: Insiden *Mola hidatidosa* lebih tinggi di Asia daripada negara lain. Secara umum, hal ini disebabkan oleh tingkat gizi yang rendah khususnya defisiensi protein, asam folat dan karoten.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang *mola hidatidosa* berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dilakukan pada 36 orang (24% dari total populasi) dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Hasil dan diskusi: Pengetahuan Wanita Usia Subur Usia 15-35 tahun tentang *Mola hidatidosa* (Kehamilan Anggur) ditinjau dari umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dikumpulkan dengan responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (13,9%), pengetahuan cukup 12 orang (33,%) dan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (52,8%). Peneliti mengharapkan kepada responden agar lebih banyak mencari tahu informasi tentang *Mola hidatidosa* (Kehamilan Anggur) dan cara pencegahannya.

Kata Kunci : Pengetahuan - Wanita Usia Subur - *Mola hidatidosa*

¹. Dosen STIKes Syuhada Padangsidimpuan

². Dosen Universitas Sahid Surakarta

PENDAHULUAN

Menurut *Federasi Obstetri Ginekologi Internasional* (FIGO), kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. 1 Kehamilan normal berakhir dengan lahirnya bayi yang cukup bulan dan tidak cacat. Tetapi hal tersebut tidak selalu terjadi. Selain kehamilan normal, di dalam rahim juga dapat berkembang suatu kehamilan abnormal. Salah satu bentuk kehamilan abnormal adalah penyakit *Trofoblas gestasional* (Wagey, 2016).

Mola hidatidosa merupakan penyakit yang berasal dari kelainan pertumbuhan *Trofoblas plasenta* atau calon plasenta dan disertai dengan degenerasi kristik villi dan perubahan hidopik. *Mola hidatidosa* yang dikenal awam sebagai hamil anggur

merupakan kehamilan abnormal berupa tumor jinak yang terjadi sebagai akibat kegagalan pembentukan bakal janin, sehingga terbentuk jaringan permukaan membran (villi) yang mirip gerombolan buah anggur (Norma & Dwi, 2013).

Berdasarkan klasifikasi penyakit *Trofoblas gestasional* yang dibuat oleh *World Health Organization* (WHO) dilaporkan di Provinsi Limpopo Afrika Selatan, terdapat 84 (70,6%) kasus dengan *Mola hidatidosa*, sisanya sebanyak 35 (24,9%) kasus dengan lesi maligna. Studi epidemiologi yang dilakukan di Amerika Utara, Australia, Selandia Baru, dan Eropa telah menunjukkan kejadian *Mola hidatidosa* berkisar 0,57-1,1 per 1000 kehamilan, sedangkan penelitian di Asia Tenggara dan Jepang setinggi 2,0 per 1000 kehamilan (Lurain, 2010).

Frekuensi insiden kehamilan *Mola hidatidosa* masih cukup tinggi. Frekuensi insiden di Asia menunjukkan lebih tinggi daripada di

negara barat. Di Indonesia 1:51 sampai 1:141 kehamilan, di Jepang 1:500 kehamilan, di USA 1:1450 sementara itu di Inggris 1:1500. Secara umum sebagian besar negara di dunia 1:1000 kehamilan. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar negara Asia mempunyai jumlah penduduk yang masih di bawah garis kemiskinan (status sosio ekonomi yang rendah) yang menyebabkan tingkat gizi yang rendah khususnya defisiensi protein, asam folat dan karoten (Sisca, 2013).

Data dari hasil penelitian penyakit *Mola hidatidosa* di Indonesia tahun 2012-2013 diperoleh sebanyak 39 kasus *Mola hidatidosa*, hal tersebut terjadi karena prevalensi *Mola hidatidosa* yang cukup tinggi yaitu sekitar 10-20%. Insidensi *Mola hidatidosa* di Indonesia pada umumnya diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tahun 2002 ditemukan kasus *Mola hidatidosa* 1:123 kehamilan (Tendean, 2015).

Hasil survei yang dilakukan peneliti melalui data yang didapatkan dari RSUD Kota Padangsidempuan di tahun 2017 terdapat 3 orang yang mengalami *Mola hidatidosa* (kehamilan anggur). Menindaklanjuti data tersebut, peneliti melakukan pendataan awal dengan melakukan wawancara di Lingkungan II Kelurahan Losung Batu. Lingkungan II Kelurahan Losung Batu terdapat 360 WUS, dari 10 orang yang diwawancarai hanya 3 orang yang mengetahui *Mola hidatidosa* dan 7 orang tidak mengetahui *Mola hidatidosa*. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengetahuan WUS tentang mola hidatidosa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua WUS yang berada di Kelurahan Losung Batu Kec. Padangsidempuan Utara yang berjumlah 150 orang. Teknik pemilihan sampel

menggunakan *random sampling* untuk mencapai keterwakilan yang maksimal.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi 20 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan WUS tentang *mola hidatidosa*. Pengukuran pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu: Baik (76-100%) , Cukup (60-75%) dan kurang (<60%). Hasil pengukuran akan menunjukkan nominal jumlah frekuensi setiap pilihan jawaban. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Karakteristik Responden

Secara keseluruhan responden berada pada rentang usia 15 – 35 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia 22 – 28 tahun, tingkat pendidikan SMA 41,7%, mayoritas pekerjaan IRT (33,3%) dan sumber informasi yang paling tinggi yaitu media cetak (41,7%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi responden WUS di Kelurahan Losung Batu, Padangsidempuan Utara

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia responden		
15 – 21 tahun	6	16,7
22 – 28 tahun	17	47,2
29 – 35 tahun	13	36,1
Pendidikan		
SD	2	5,6
SMP	4	11,1
SMA	15	41,7
PT	11	30,5
Tidak sekolah	4	11,1
Pekerjaan		
IRT	12	33,3
Petani	6	16,7
Wiraswasta	10	27,8
PNS	8	22,2
Sumber Informasi		
Media Cetak		
Media Elektronik	15	41,7
Petugas Kesehatan	13	36,1
	8	22,2

Tingkat Pengetahuan WUS tentang *Mola Hidatidosa*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 orang responden yang

di teliti yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (13,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (33,3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (52,8%).

Pengetahuan WUS tentang mola hidatidosa berdasarkan karakteristik umur menunjukkan responden yang berumur 15-21 tahun, yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup tidak ada, kurang sebanyak 6 orang (16,7%), responden yang berumur 22-28 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,1%), cukup sebanyak 7 orang (19,4%), kurang sebanyak 6 orang (16,7%), responden yang berumur 29-35 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,8%), cukup sebanyak 5 orang (13,9%), kurang sebanyak 7 orang (19,4%).

Sedangkan jika dilihat berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SD seluruhnya berpengetahuan kurang. responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang, yang berpengetahuan baik

tidak ada, cukup sebanyak 1 orang (2,8%), kurang sebanyak 3 orang (8,3%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang, yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,6%), cukup sebanyak 5 orang (13,9%), kurang sebanyak 8 orang (22,2%), responden yang berpendidikan sampai jenjang perguruan tinggi sebanyak 11 orang, yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (8,3%), cukup sebanyak 6 orang (16,6%), kurang sebanyak 2 orang (5,6%), responden yang tidak sekolah sebanyak 4 orang, yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup tidak ada, dan kurang sebanyak 4 orang (11,1%).

Berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 12 orang (33,3%), yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup sebanyak 2 orang (5,5%), kurang sebanyak 10 orang (27,8%), responden yang bekerja sebagai Petani sebanyak 6 orang (16,7%), yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup tidak ada, kurang sebanyak 6 orang (16,7%),

responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 10 orang (27,8%), yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,6%), cukup sebanyak 5 orang (13,9%), kurang sebanyak 3 orang (8,3%), responden yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 8 orang (22,2%), yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (8,3%), cukup sebanyak 5 orang (13,9%) dan kurang tidak ada.

Sedangkan berdasarkan sumber informasi, responden yang memperoleh informasi dari media cetak berjumlah 15 orang (41,7%), yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup sebanyak 2 orang (5,6%), kurang sebanyak 13 orang (36,1%), responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik berjumlah 13 orang (36,1%), yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,8%), cukup sebanyak 6 orang (16,65%), kurang sebanyak 6 orang (16,65%), responden yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 8 orang (22,2%), yang berpengetahuan baik sebanyak 4

orang (11,1%), cukup sebanyak 4 orang (11,1%), dan kurang tidak ada.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden berada pada usia 15-21 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (16,7%) dan responden pada usia 29-35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mubarak (2011), dengan bertambahnya umur seseorang maka orang tersebut akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan aspek psikologis atau mental seseorang akan membuat taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Menurut asumsi peneliti wanita usia subur yang berusia 15-21 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang dikarenakan diusia tersebut tidak memiliki rasa keingintahuan terhadap *Mola hidatidosa* (kehamilan anggur) sedangkan usia 22-35 tahun wanita usia subur yang sudah dewasa serta matang dalam berpikir.

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah Widianti (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur yang berpendidikan SMA lebih banyak dan mudah mendapatkan informasi tentang *Mola hidatidosa* (kehamilan anggur) dibandingkan dengan wanita usia subur yang berpendidikan dibawahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mubarak (2011), bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas. Pengetahuan juga akan bertambah dari interaksi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut asumsi peneliti bahwa wanita usia subur yang bekerja akan bertemu dan berinteraksi dengan

banyak orang dari segala bidang sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik daripada wanita usia subur yang tidak bekerja. Selain itu, seseorang yang bekerja cenderung lebih mudah menerima informasi guna menambah pengetahuan termasuk dalam hal kesehatan yang salah satunya tentang *Mola hidatidosa* (kehamilan anggur). Dengan kondisi demikian, wanita usia subur yang bekerja akan lebih mengetahui *Mola hidatidosa* (kehamilan anggur) dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak bekerja.

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang didapat oleh seseorang akan merangsang pikiran dan kemampuan seseorang serta menambah pengetahuan (Mubarak,2011).

Informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan semakin luas dan banyak

pengetahuan seseorang sehingga rasa keingintahuan WUS akan bertambah. Dengan banyaknya informasi dari tenaga kesehatan yang diperoleh wanita usia subur tentang *Mola hidatidosa* (kehamilan anggur) akan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden berpengetahuan kurang mengenai *mola hidatidosa* dengan karakteristik umur pada rentang 15-21 tahun, tingkat pendidikan SMA, pekerjaan IRT dan sumber informasi media cetak.

Penelitian ini juga menunjukkan minimnya jumlah sumber informasi dari petugas kesehatan atau media elektronik. Petugas kesehatan diharapkan bisa meningkatkan kebutuhan informasi kesehatan baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit. Meskipun peneliti telah menggunakan *random sampling*, peneliti berharap agar pada penelitian

selanjutnya dapat meningkatkan jumlah responden untuk meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cunningham, F.G. 2015. *Penyakit Trofoblas Gestasional Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Damongilala, S.T. 2015. *Profil Mola Hidatidosa*. Di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnale-Clinic*.Vol 3(3) : 683-686
- Lurain, J.R., 2010. *Gestasional Trophoblastic disease : epidemiology, pathology clinical presentation and diagnosis of gestational trophoblastic disease and managent of hydatidiform mole*. Amerika Journal of Obstetric & Gynecology.Vol4 : 531-539
- Mochtar, R.1998. *Sinopsis Obstetri :Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Mubarak, Wahid Iqbal., 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Norma, N & Dwi, M. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad.Vol 9(2) : 161
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta

- Purwaningsih, W. 2013. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : ISBN
- Risneni, R. 2016. *Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Mola Hidatidosa pada suatu Rumah sakit di Lampung*. Jurnal Keperawatan. Vol 12(2) : 174-175
- Sisca, L. 2013. *Mola Hidatidosa*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad. Diakses dari [Http://dokterbagus.wordpress.com](http://dokterbagus.wordpress.com)
- Wagey, W. 2016. *Profil Mola Hidatidosa*. Di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnale-Clinic*. Vol 3(3) : 683-686